

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting ada beberapa komoditi yang harganya tetap stabil seperti harga beras premium, beras lokal, minyak goreng daging sapi dan ikan kembong, dan ada juga beberapa komoditi yang harganya meningkat seperti harga cabe rawit dan harga telur ayam broiler, sebaliknya ada juga beberapa komoditi yang mengalami penurunan harga seperti harga bawang merah, bawang putih, dan ayam broiler. Kedepannya kemungkinan banyak barang kebutuhan pokok dan penting akan naik menjelang bulan ramadan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan PDRB yang biasa disebut juga laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menunjukkan naik turunnya produk yang dihasilkan sebagai balas jasa seluruh kegiatan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Semakin tinggi kenaikan PDRB maka makin tinggi pula pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya selama 2021 mengalami kontraksi disebabkan adanya penurunan pertumbuhan lapangan usaha transportasi dan Pergudangan, utamanya angkutan udara sebesar -32,46. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemic Covid-19 yang mana terdapat larangan untuk bepergian masuk ataupun keluar Kalbar melalui Bandara yang ada di wilayah Kabupaten Kubu Raya. Penurunan pertumbuhan lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum juga menjadi penyebab yang mempengaruhi kontraksi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kubu Raya tahun 2020 dan salah satu mengakibatkan deflasi pada perhitungan inflasi Kalimantan Barat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Kubu Raya adalah salah satu Kabupaten di Kalimantan Barat yang belum termasuk pada kota penghitungan inflasi oleh BPS (Badan Pusat Statistik). Kabupaten Kubu Raya mengacu pada inflasi kota Pontianak. Inflasi Kalimantan Barat pada triwulan III 2021 tercatat sebesar 2,01% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2021 yang sebesar 1,15% (yoy), namun masih berada dalam kisaran target nasional 3 ± 1 % (yoy). Peningkatan tekanan inflasi terutama disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok makanan yakni daging ayam kampung dan cabe rawit. Sepanjang inflasi masih berada di bawah batas maksimalnya maka lingkungan ekonomi relatif masih kondusif bagi kegiatan pembangunan ekonomi. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat inflasi di Kalimantan Barat antara lain kendala pasokan distribusi, Infrastruktur yang terbatas, struktur pasar dan mekanisme pembentukan harga. Sumber tekanan inflasi Indonesia tidak hanya berasal dari sisi permintaan yang dapat dikelola oleh Bank Indonesia namun dipengaruhi juga oleh sisi suplai (sisi penawaran) berkenaan dengan gangguan produksi, distribusi maupun kebijakan pemerintah. Kabupaten Kubu Raya salah satu Kabupaten terkuat dalam menopang komoditi pangan di Kalimantan Barat karena sebagai produsen inti untuk sektor pertanian, tanaman pangan hortikultura, peternakan dan perikanan. Potensi – potensi sumber daya alam yang tersedia menjadi komoditi yang berpengaruh terhadap perhitungan inflasi di Kota Pontianak antara lain dalam upaya menjaga ketersediaan pasokan khususnya di Wilayah Kabupaten Kubu Raya seperti : 1. Potensi Tanaman (Cabai Rawit, Kacang Panjang, Ketimun) Jenis tanaman sayur dan buah

semusim yang menjadi komoditas utama Kabupaten Kubu Raya adalah Cabai Rawit, Kacang Panjang dan Ketimun. Produksi Cabai Rawit sebesar 3.255 kuintal, luas panen sebesar 226 hektar dengan produktivitas mencapai 14,40 kuintal/hektar. Selanjutnya untuk komoditi Kacang Panjang masing-masing memiliki produksi kuintal, luas panen dan produktivitas masing-masing 6282 kuintal; 232 hektar dan 27,08 kuintal per hektar sedangkan komoditi ketimun memiliki produktivitas masing-masing sebesar 13 858 kuintal; 271 hektar dan 51,14 kuintal per hektar. 2. Potensi Peternakan Berdasarkan data BPS yang bersumber dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kubu Raya, tahun 2020 untuk golongan ternak besar, produksi sapi tercatat sebanyak 278 480 kg, produksi babi 320.848 kg, produksi kambing 52.449 kg. Produksi ternak unggas pada jenis ayam pedaging tercatat 9.848.466 kg sedangkan ayam buras sebanyak 1.660.818 kg 3. Potensi Perikanan Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten yang memiliki jumlah tangkapan ikan kedua terbanyak di Provinsi Kalimantan Barat. Dengan menempati wilayah pengelolaan perikanan, potensi dan sumber daya alam tersebut seharusnya menjadi daerah yang maju dari sektor kelautan dan perikanan. Tangkapan ikan yang melimpah akan menguatkan nilai ekonomi daerah, produk laut itu sendiri juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengkonsumsi ikan. Namun di Kabupaten Kubu Raya, nilai ini belum maksimal dikarenakan distribusi ikan ke daerah-daerah dan minat masyarakat untuk makan ikan masih rendah. Kecamatan Sungai Kakap merupakan salah satu alternatif lokasi pembangunan pusat perikanan dengan memanfaatkan pelabuhan perikanan yang sudah ada. Selain itu pembangunan perikanan juga diarahkan kepada usaha-usaha perluasan budidaya ikan kolam, pagong, dan keramba guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat rumah tangga perikanan. Hasil Produksi Perikanan Laut di Kabupaten Kubu Raya menurut Data BPS Kubu Raya Tahun 2020 berjumlah 23.704,021 Ton dengan Nilai Produksi 191.408,72 Ton

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Meningkatnya harga barang - barang terutama barang kebutuhan pokok di Kabupaten Kubu Raya di sebabkan oleh : a. Secara umum pemicu inflasi Kabupaten Kubu Raya sebagian besar dipengaruhi dari sisi supply, terutama dari sisi produksi dan distribusi. Hal ini dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh misalnya sebagian besar barang kebutuhan pokok didistribusikan ke kota Pontianak terutama permintaan akan komoditi barang - barang kebutuhan pokok dan barang - barang strategis lainnya. Untuk itu masing-masing OPD yang tergabung dalam anggota TPID Kab. Kubu Raya semakin mempererat koordinasi dalam mensinergikan program kegiatan yang dapat meningkatkan ketersediaan barang kebutuhan pokok masyarakat Kabupaten Kubu Raya. b. Menjamin ketersediaan, kelancaran pasokan pangan pada Gudang distributor untuk memastikan bahan pasokan cukup. c. Menjaga Kelancaran distribusi dan pasokan bahan pokok, dengan : 1) Memastikan ketersediaan pasokan bahan pangan pokok secara mencukupi dan penyalurannya sampai kepasar sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat; 2) Menghimbau pelaku bisnis / dunia usaha untuk tidak menaikkan harga secara berlebihan; 3) Mengefektifkan dan mengembangkan pusat informasi harga ; 4) Meningkatkan dan memperluas kerjasama antara daerah dalam rangka menjaga kesinambungan pasokan. d. Mengendalikan tarif angkutan darat, dengan langkah - langkah antara lain dalam menetapkan tarif angkutan kota mempertimbangkan kenaikan yang wajar dan mengacu pada besaran Angkutan Antar Kota dalam Propinsi. e. Mengefektifkan tugas dan fungsi TPID untuk memantau ketersediaan , kelancaran distribusi dan perkembangan harga dan apabila dipandang perlu mengambil kebijakan berupa operasi pasar. f. Bersama-sama dengan seluruh anggota Forum Koordinasi Pimpinan Daerah untuk melakukan pengawasan penyaluran dan pendistribusian BBM serta

komoditi strategis lainnya

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rumusan rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Kubu Raya memiliki 4 (empat) strategi yakni: 1. Ketersediaan Pasokan □ OPD teknis melakukan pendataan dan penyusunan data terkait bidang pertanian, perikanan, peternakan, perdagangan, ketahanan pangan termasuk ketersediaan atau stock pangan, sistem distribusi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan inflasi (Harga sembako, BBM dan LPG) □ Secara kontinyu melakukan pemantauan harga kebutuhan pokok masyarakat dan stock ketersediaan pangan, dalam rangka memonitor indikasi kelangkaan barang sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif. 2. Kelancaran Distribusi □ Meningkatkan program ketahanan pangan di daerah dan menjaga kelancaran arus distribusi barang. □ Melakukan pengawasan secara rutin ke Gudang Distributor Bahan Pangan untuk memastikan stock aman. 3. Keterjangkauan Harga Melakukan monitoring dan pendataan harga barang dan jasa serta melaporkannya secara berkala dan berjenjang. 4. Komunikasi Efektif □ Melakukan pendataan dan penyusunan program dan kegiatan OPD yang mendukung pengendalian inflasi daerah. □ Melakukan koordinasi dan menyusun jadwal pelaksanaan operasi pasar murah bazar guna menstabilkan harga barang terutama saat menjelang hari raya keagamaan. □ Tim Pengendalian Inflasi Daerah melakukan Capacity Building (Study Banding) kepada Kabupaten/Kota yang telah berhasil dalam upaya mengendalikan inflasi dan peningkatan kapasitas (sosialisasi/Rapat Koordinasi) dalam rangka koordinasi pengendalian inflasi sesuai dengan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia □ Melaksanakan kegiatan stabilitas harga dengan terus berkoordinasi antar instansi perangkat daerah yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah. □ Melaksanakan rapat koordinasi dengan OPD terkait mengenai perkembangan harga bahan pokok, ketersediaan stok, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif menjelang hari raya, rutin walaupun tidak saat hari raya dan apabila dipandang perlu mengambil kebijakan berupa operasi pasar / pasar murah.